

**PEMAHAMAN ANGGOTA GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH
TERHADAP PERATURAN DAN PENDISCIPLINAN ANGGOTA YANG
BERSALAH BERDASARKAN MATIUS 18:15-18 DI WILAYAH XII
KONFERENS DKI JAKARTA DAN SEKITARNYA**

Ucok Steven Marbun dan Alvyn Hendriks

This thesis begins with explanation about background of The Understanding Of Seventh Day Adventist Church Member About The Rule And Discipline For The Guilty Church Member According To Matthew 18 : 15-18 In Region XII Of Jakarta Conference And Vinicity. The key words are: Rule and Discipline. The discussion about The Rule and Discipline for Church Member is very relevant for the church's condition nowadays, because there are many churches or church members are separated because of not applying the rule and discipline inside the church. Nowadays the churches rarely monitor, warn and guide the sinned member to repent and being back to God. Even the church that hardly maintain in submitting or telling God's words faithfully often get weak in applying the discipline or punishment. Those kinds of church generally give reason that applying discipline inside the church will bring the bad consequences or result for the members who did mistakes, they will be offended and leave the church. Some people think that there's no strong reason to punish someone just because doing a little sin, particularly if the mistaken one is a well known, rich and powerful church member. The church is not willing to punish or apply discipline for them because of worrying they will move to other church. The important of applying rule and discipline is to be a tool for improving the spirituality growth so it will motivate the other church member to pay attention to reprimanded or warn "them that are unruly, comfort the feeble minded, support the weak, be patient toward all men" (1 Thessalonians 5:14). So, the purpose of applying discipline is: First, saving the church (1 Corinthians 5:5). Second, saving the sinner (1 Corinthians 5:2, 5). Jesus gave the method to reprimand or warn the mistaken persons or those who doesn't obey God's command, in Matthew 18:15 – 18 is written the concrete rules about herding especially for the guilty or mistaken member. By : First, reprimanding or warning to make every one responsible for each other (1 Thessalonians 5:11, 14 it's edify or admonish, esteeming and comfort each other). Second, eyes to eyes means without any witness, for reaching back our guilty brothers. Third, two or three people, if the second way doesn't succeed, we may ask one or two more people as witnesses. Here, the witness is for "discussion partner", which means a person who helps the discussion to run well with the brotherhood spirit of solidarity. Fourth, if the reprimanding or warning with the witnesses doesn't succeed, bring the problem to all the church member / church. Fifth, look at the mistaken person as a person who doesn't know about God, this means, the person should be considered as an unbeliever and he should be excommunicated. But it doesn't mean we should excommunicated all of his life, we should keep praying for him because the purpose of applying discipline or punishment is not to destroy his faith but to make him back to God. The research was conducted at Seventh Day Adventist Churches In Region XII Of Jakarta Conference And Vinicity, with purpose is to know how far the

understanding of the church members about the important of the rule and discipline for the guilty / mistaken member, and how far the church members and elders understand that the base or foundation of the rule and discipline is actually God's Love to keep the holiness of God's church and also how many member who applies the rule and discipline well to improve the church's growth. The method that was used for this research is quantitative, and the tool that was used to collect data is questionnaire to measure The Understanding Of Seventh Day Adventist Church Member About The Rule And Discipline For The Guilty Church Member According To Matthew 18 : 15-18 In Region XII Of Jakarta Conference And Vinicity. The result of research shows that "Rule and Discipline Improve The Spirituality" (X1), toward "Rule and Discipline is The Reflection of God's Love" (X2), toward "Giving Advice and Reprimanded Well" (X3), the conclusion and abstract of this thesis, writer will present the result of research analysis as a reality from respondents' answer, the application is presented in three (3) parts as follows: The survey result from 150 respondents who answered each question on the questionnaire, founded that the lowest understanding is at question number 10 with average score 3.48, it means that many church members haven't understood yet about the importance of rule and discipline for the guilty member. This thing should be a serious attention through the role of Pastor and elders of the church to motivate every church member for the spirituality growth in God's way. The result of research also presents that from all the variables as follow: First, Rule and Discipline Improve Spirituality, it gave score toward the questionnaire which point is 3.99. It means entirely, the average respondent agree that Rule and Discipline Improve Spirituality. Second, Rule and Discipline is the reflection of God's Love, it gave score toward questionnaire which point is 3.96. It means entirely, the average respondent agree that Rule and Discipline is the reflection of God's Love. Third, Giving Advice and Reprimanded Well, it gave score toward questionnaire which point is 4.16. It means entirely, the average respondent agree for Giving Advice and Reprimanded Well. So we may conclude that The Understanding Of Seventh Day Adventist Church Member About The Rule And Discipline For The Guilty Church Member According To Matthew 18 : 15-18 In Region XII Of Jakarta Conference And Vinicity, with total average score is 4.03, it means that they agree that Understanding Of Seventh Day Adventist Church Member About The Rule And Discipline For The Guilty Church Member According To Matthew 18 : 15-18 In Region XII Of Jakarta Conference And Vinicity. The last part is a conclusion of research analyst from field research, implication and suggestion which can be applied for every church member to understand the importance of the rule and discipline for the guilty member for the spirituality growth.

PENDAHULUAN

Kata Gereja (bahasa Portugis: igreja dan bahasa Yunani: εκκλησία (ekklêsia)) berarti suatu perkumpulan atau lembaga dari agama Kristiani. Istilah Yunani ἐκκλησία, yang muncul dalam Perjanjian Baru biasanya diterjemahkan sebagai "jemaat". Istilah ini Muncul dalam 2 ayat dari Injil Matius, 24 ayat dari Kisah Para Rasul, 58 ayat dari surat Rasul Paulus, 2 ayat dari Surat kepada Orang Ibrani, 1 ayat

dari Surat Yakobus, 3 ayat dari Surat Ketiga Yohanes, dan 19 ayat dari Kitab Wahyu.¹ Pengertian gereja menurut Soedarmono dalam Kamus Istilah Teologi yaitu gereja menurut perjanjian baru berasal dari kata “Ekklesia” yang berarti jemaat.²

Menurut Harun Hadiwijono, gereja berasal dari bahasa Portugis Igreya, kata Igreya ini merupakan terjemahan dari kata Yunani Kyriake yang berarti menjadi milik Tuhan. Milik Tuhan adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juru Selamatnya. Jadi yang dimaksud dengan gereja adalah persekutuan para orang beriman. Kata “*kyriake*” sebagai sebutan bagi persekutuan orang yang menjadi milik Tuhan, belum terdapat dalam Perjanjian Baru. Istilah ini baru dipakai pada zaman sesudah para rasul, yaitu sebutan gereja sebagai suatu lembaga dengan segala peraturannya. Melalui Perjanjian Baru kata yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan orang percaya adalah Ekklesia yang berarti perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang dipanggil untuk berkumpul.³

Kata gereja dalam buku 28 Doktrin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yaitu perkumpulan atau jemaat.⁴ Penggunaannya telah diperluas dalam Perjanjian Baru. Perhatikanlah penggunaan istilah Jemaat: (1) Orang-orang percaya yang berkumpul untuk berbakti bersama-sama disebuah tempat tertentu. (2) Orang-orang percaya yang tinggal ditempat tertentu. (3) Sekelompok orang percaya di rumah seseorang. (4) Satu kelompok himpunan di daerah. (5) Keseluruhan tubuh orang percaya diseluruh dunia. (6) Semua makhluk percaya yang setia di surga dan yang di dunia.

Jemaat yang di atas dunia ini sama halnya dengan pasukan yang terlibat dalam peperangan. Jemaat itu terpanggil ke medan perang untuk melawan kegelapan rohani “Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini melawan roh-roh jahat di udara” Efesus 6:12. Orang-orang Kristen haruslah mengenakan “seluruh perlengkapan senjata Allah” agar mereka “dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri” (Efesus 6:13).⁵

Mandat Kristus untuk menyampaikan Injil keseluruh dunia juga menyangkut pemeliharaan atas orang-orang yang telah menerima Injil itu. Anggota-anggota yang masih baru haruslah dikukuhkan imannya serta diajar untuk

¹<http://bellarisara08.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-gereja>, Diakses 7 Maret 2017.

²Soedarmono, *Kamus Istilah Teologi* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 30-31

³Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 362-363.

⁴Elisha Gultom, *28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah, Apa Yang Perlu Anda Ketahui Tentang* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2006), 170.

⁵Ibid, 174.

menggunakan talenta yang diberikan Tuhan kepada mereka. Mereka hendaknya menggunakannya dalam tugas itu. Karena “Allah tidak menghendaki kekacauan” melainkan ingin supaya segala sesuatu dilakukan dengan “sopan dan teratur” I Korintus 14:33, 40. Jemaat itu harus mempunyai organisasi yang sederhana tetapi efektif.⁶

Ellen G. White memperingatkan bahwa “Gereja Kristus terus menerus berada dalam bahaya. Setan berusaha menghancurkan umat Allah, dan pemikiran satu orang, penilaian satu orang, tidak cukup bisa dipercaya. Kristus akan membawa para pengikut-Nya bersama-sama dalam kapasitas gereja, memelihara keterlibatan, memiliki peraturan dan disiplin, dan semua saling bergantung kepada satu dengan yang lain, menghargai orang lain lebih daripada diri mereka sendiri”.⁷

Dengan demikian bahwa gereja sebenarnya dalam pengertian secara umum adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dari kegelapan kepada terang dan menjadi satu tubuh yaitu tubuh Kristus.

Sementara gereja diseluruh dunia bertumbuh dengan pesat di awal abad kedua puluh, maka kebutuhan untuk sebuah peraturan diseluruh dunia yang digunakan oleh para pendeta dan anggota awam sangat dibutuhkan.

Penulis mengutip apa yang dikatakan oleh Ketua General Conference melalui rapat Pada tahun 1931 mengambil keputusan untuk menerbitkan sebuah peraturan jemaat, dan akhirnya diterbitkan buku peraturan jemaat pada tahun 1932. Dan beliau mengatakan yang dalam kalimat pembuka pada kata pendahuluan dari edisi pertama itu “sudah semakin jelas terbukti bahwa sebuah buku penuntun tentang penyelenggaraan jemaat diperlukan untuk membentangkan dan memelihara kebiasaan-kebiasaan dan struktur organisasi kita”.⁸ Oleh karena itu gereja atau jemaat memiliki tanggung jawab bagi seluruh umat-umat Tuhan untuk membutuhkan pola penataan pelayanan. Hal itu dilakukan demi pengembangan pelayanan ke arah yang lebih baik. Hal ini tergambar dalam peraturan jemaat yang di dalamnya terkandung aturan-aturan yang ada di gereja.

Hukum Gereja adalah sebuah studi teologi yang secara sistematis mengkaji prinsip-prinsip ekklesiologis dari aturan-aturan dalam gereja. Kata hukum gereja secara langsung mengarah kepada peraturan-peraturan dalam gereja. Menurut Johannes dan Abineno, hukum gereja sebagai peraturan gereja yang digunakan untuk menata dan mengatur kehidupan pelayanan dalam gereja.⁹

⁶Ibid, 177.

⁷Ellen G. White, *Testimonies for The Church, vol. 3* (Mountain View, California: Pasific Press, 1948), 445.

⁸Ellisa Gultom, *General Conference, Peraturan Jemaat Edisi ke-18 Revisi 2010* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2011), 20, 21.

⁹Johannes Ludwig Chrysostomus, Abineno, *Garis-garis besar Hukum gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 4-5.

Demikian juga dengan definisi yang diberikan oleh Bolkestein, yang menyatakan bahwa hukum gereja merupakan aturan tentang perbuatan dan kehidupan gereja untuk menyatakan gereja sebagai Tubuh Yesus. Namun sesungguhnya, hukum gereja tidak hanya sekedar mengenai peraturan. Cakupan hukum gereja lebih luas dari sekedar aturan, sebab berbicara mengenai pertanggungjawaban teologis dari aturan gereja.¹⁰

Adams mengatakan bahwa keberadaan aturan dalam gereja adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Setiap gereja baik yang baru dirintis maupun yang telah mapan dalam proses pelebagaan tentunya memiliki aturan untuk menata dirinya. Aturan gereja berhubungan dengan seluruh fase kehidupan setiap anggotanya. Anggota gereja terikat dengan aturan gereja. Aturan gereja menjadi hal yang tidak terhindarkan dalam gereja. Penyusunan aturan gereja dilandaskan pada hakikat gereja. Proses pelebagaan gereja adalah bagian dari usaha gereja untuk terus mengkontekstualisasikan cerita keselamatan Allah Tritunggal dan mewujudkan karya keselamatan Allah Tritunggal bagi dunia.¹¹

Pada masa kini, praktek disiplin gereja tampaknya sudah memasuki tahap tumpul, tidak lagi tajam di dalam mengawasi, menegur dan membimbing anggota gereja yang berdosa untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan. Gereja yang berusaha keras di dalam mempertahankan penyampaian Firman Tuhan dengan setia sering kali lemah di dalam penegakan akan disiplin gereja. Gereja yang demikian umumnya memberikan alasan bahwa disiplin gereja dapat berakibat buruk bagi orang yang melakukan kesalahan, mereka dapat tersinggung dan dapat meninggalkan gereja. Selain itu, disiplin gereja dianggap sebagai sikap menghakimi yang dianggap juga sebagai sikap yang tidak dapat dibenarkan (Mat. 7:1)¹²

Ada juga sebagian kalangan yang menyatakan bahwa tidak ada alasan yang kuat atau mendasar untuk menghukum atau mendisiplin seseorang hanya karena melakukan dosa yang sepele, terlebih lagi orang yang melakukan kesalahan adalah orang yang terpandang, kaya dan berkuasa. Tidak rela untuk menghukum mereka karena takut mereka lari ke gereja lain.¹³

Sebagaimana pengalaman dari penulis sebagai pendeta dalam menggembalakan jemaat, pernah melayani disalah satu jemaat memimpin konferensi jemaat tentang pendisiplinan pecat dan juga disiplin cela, kepada anggota yang bersalah atas rekomendasi majelis jemaat, dan hasil dari konferensi jemaat atas suara terbanyak menyetujui pendisiplinan pecat. Adapaun proses pendisiplinan itu sudah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Matius 18:15-18

¹⁰M. H. Bolkestein, *Azas-Azas Hukum Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1956), 23.

¹¹Jay E. Adams, *Handbook of Church Discipline* (Grand Rapids: Ministry Resources Library, 1986), 13.

¹²Ibid, 13.

¹³Ibid, 14.

menjadi dasar dalam melakukan peraturan dan pendisiplinan. Penulis menemukan tidak semua anggota jemaat memahami pentingnya peraturan dan pendisiplinan, sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan pendapat dan berdampak dalam pertumbuhan kerohanian jemaat.

Masalah disiplin gereja inilah, seorang pemimpin gereja berperan sangat penting. Dia haruslah seorang yang memiliki integritas dan karakter yang baik. Pemimpin harus memiliki keberanian untuk bersikap di dalam menghadapi dosa-dosa yang ada di tengah-tengah umat Allah. Dia harus menjadi imam di dalam kehidupan umat-Nya yaitu menjadi perantara untuk menegur dosa-dosa umat-Nya dan menaikkan doa-doa pengakuan dosa di hadapan Tuhan bagi jemaat-Nya. Orang-orang Kristen adalah satu tubuh di dalam Kristus. Menurut 1 Korintus 12:27 dengan jelas dikatakan: “*Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya*”.¹⁴

Keadaan ini sangat jelas dimana Tucker juga menekankan, “Gereja dimana umatnya beribadah adalah kumpulan orang-orang yang diselamatkan, orang-orang yang disebarkan untuk menginjil yang sesat, orang-orang yang dikumpulkan untuk saling membangun dan orang-orang yang dikelompokkan kembali dalam berbagai lembaga untuk melaksanakan misi penginjilan”.¹⁵ Lebih lanjut Tucker menekankan setiap orang percaya yang sudah diselamatkan maka hidupnya harus selalu berorientasi di dalam kasih yang rindu membawa orang lain kepada Kristus inilah tanda gereja dimana umat-Nya berbakti dan bersekutu dengan Kristus yang mana persekutuan itu membawa pengaruh pada orang lain.¹⁶

Sebagaimana penjelasan dan pemahaman diatas Leigh menegaskan “Karena itu ketika gereja berkumpul dalam ibadah, selayaknya menghasilkan pertumbuhan untuk saling membangun dan saling mendorong, karena alasan keberadaan gereja adalah berganda penginjilan ketika gereja menyebar, pembinaan ketika gereja berkumpul”.¹⁷ Selanjutnya Schlink menambahkan, “Bila kita dalam iman memandang kepada Kristus dalam setiap persekutuan ibada kita, maka manusia duniawi kita makin hari makin berkurang dan akan memberi tempat bagi manusia rohani kita untuk bertumbuh dan menjadi dewasa hingga titik kesempurnaan. Memandang Kristus yang tersalib itu maka kehidupan Ilahi yang kekal akan mengalir kedalam diri kita”¹⁸

¹⁴Ibid, 14.

¹⁵A. Tucker, *From Yerusalem to Irian Jaya* (Colorado: New Press, 1980), 115.

¹⁶Idem, 117.

¹⁷Leigh Ronald W, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 39.

¹⁸Schlink Basilea, *Yang Lama Telah Berlalu* (Malang: Gandum Mas, 2007), 119.

BATASAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan sepuluh Identifikasi Masalah tersebut di atas maka penulis akan membatasi penelitian pada Identifikasi Masalah nomor: 1, 3 dan 9. Berikut Pembatasan Masalah yang penulis akan teliti sehubungan Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Anggota yang Bersalah:

Pertama, bahwa pada zaman ini sesungguhnya gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada awalnya berdiri dengan memiliki peraturan yang telah dibuat oleh organisasi gereja Advent dengan baik untuk mendukung pertumbuhan kerohanian jemaat, namun peraturan itu tidak dijalankan dengan benar di jemaat ada pro dan kontra dalam peraturan itu.

Kedua, bahwa dasar dari gereja yang benar didirikan oleh Tuhan semua memiliki peraturan dan pendisiplinan yang merupakan gambaran dari kasih Tuhan yang diberikan kepada gereja untuk dijalankan dalam menjaga kerohanian jemaat, tetapi anggota gereja menganggap bahwa seluruh jemaat merasa bahwa anggota sudah memahami semua peraturan sehingga tidak perlu dijalankan di jemaat.

Ketiga, bahwa peraturan dan pendisiplinan adalah berdasarkan kasih dan bukan semata-mata faktor kebencian atau amarah sehingga metode Yesus dalam hal mendisiplin sebagai teladan dengan cara menasehati dan menegur yang benar yaitu empat mata, enam mata, dan dihadapkan ke jemaat adalah cara yang sangat baik, namun pada kenyataannya sering ketika menjalankan proses peraturan itu tidak dengan benar sehingga mengakibatkan perpecahan dalam gereja.

Sebenarnya dari setiap identifikasi masalah penting untuk diteliti dan saling berkaitan satu sama lainnya, namun demikian diperlukan adanya pembatasan supaya pembahasan dalam tesis ini menjadi fokus dan tidak bias.

RUMUSAN MASALAH

Fokus pembahasan tesis ini adalah tentang Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Anggota yang Bersalah Berdasarkan Matius 18:15-8, secara khusus akan meneliti pemahaman anggota jemaat di wilayah XII tentang peraturan jemaat.

Gereja bukanlah gedungnya, gereja bukanlah organisasinya atau administrasi juga bukan upacara atau tradisi tetapi Gereja adalah tubuh Kristus. Gereja juga adalah umat Tuhan. Seluruh umat Tuhan disebut sebagai bait Allah yang hidup didalam dunia. Jadi Gereja adalah kaum pilihan, hasil tebusan Allah. Gereja adalah bangsa yang kudus dan imamat yang rajani. Gereja adalah garam dan terang dunia. Gereja adalah saksi Kristus di dunia, di tengah orang berdosa.¹⁹

Disiplin Gereja bukanlah untuk mengukur anggota yang bersalah. Yang perlu diperhatikan oleh gereja adalah bagaimana cara anggota jemaat yang berbuat dosa itu dibimbing supaya ia mengakui dosanya dan bertobat kepada Tuhan.

¹⁹Stephen Tong, *Kerajaan Allah, Gereja, dan Pelayanan* (Surabaya: Momentum, 2013), 33.

Disiplin gereja yang berdasarkan kasih. Gereja tidak boleh membenci orang yang berdosa atau menganggapnya sebagai musuh (Gal. 6:13). Oleh karena itu dalam Disiplin Gereja adalah menuntun kepada pengakuan dosa dan pertobatan sehingga orang yang telah melakukan pelanggaran tersebut kembali kepada jalan yang benar.²⁰

Pengertian peraturan secara umum adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.²¹ Peraturan atau Hukum gereja adalah ilmu yang mempelajari dan menguraikan segala peraturan dan penetapan yang digunakan oleh gereja untuk menata atau mengatur hidup dan pelayanannya dalam dunia.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa peraturan gereja itu adalah cara, hukum, ketentuan, tata tertib, kebiasaan, dalam persekutuan orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan menuju terangnya jalan Allah yang telah disepakati dan terikat dalam gereja. Jika hal ini tidak dilakukan, gereja tidak memenuhi tugas dan panggilannya dengan baik. Tanpa peraturan-peraturan yang baik, gereja bukan saja memberikan kesempatan untuk timbulnya salah paham dan kekacauan. Peraturan-peraturan gereja adalah peraturan-peraturan yang sesungguhnya yang harus ditaati.

Terjadinya perpecahan di gereja khususnya Wilayah XII penulis melihat karena gereja tidak menjalankan dengan benar peraturan dan pendisiplinan bagi anggota yang bersalah, sehingga terjadinya pemekaran jemaat bukan karena pertumbuhan kerohanian lewat penginjilan melainkan karena perbedaan pendapat antara anggota jemaat yang akhirnya menyatakan pendapat masing-masing sebagai yang benar. Disiplin dan peraturan gereja sangatlah penting bagi kelangsungan hidup gereja, tanpa adanya peraturan maka gereja tidak akan bisa menjalankan hidup gereja itu sendiri. Sebuah disiplin dan peraturan hidup gereja pada dasarnya bertujuan untuk mengikat hubungan jemaat dengan gereja agar tidak terjadi kekacauan, dan ketidak teraturan dalam gereja. Seperti yang tertulis dalam Amsal 11:9 yaitu dijelaskan siapa yang berpegang pada kebenaran mendapat kehidupan sedangkan bagi yang mengejar kejahatan mendapatkan kematian. Yang benar jalannya akan menuju keberhasilan dan yang salah menuju kegagalan.

Hal-hal inilah yang mendasari penulisan tesis ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang merupakan pemahaman anggota gereja terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah sehingga lewat penelitian ini berusaha untuk memberikan pandangan demi menjaga kesucian gereja Allah dan mempertahankan keselamatan melalui Yesus Kristus.

²⁰J.L. Ch. Abineno, *Pengembalaan* (Jakarta: Gunung Mulia, 1967), 51-59.

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka), 65.

²²J.L. Ch. Abineno, *Garis-garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 1.

TUJUAN PENELITIAN

Penulis menyampaikan bahwa tesis ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Teoritis: Memberikan sumbangsih kepada para gembala dalam pelayanan di ladang akan pentingnya peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah dalam pertumbuhan kerohanian jemaat.
2. Tujuan Praktis: Memberikan pemahaman kepada setiap anggota jemaat tentang pentingnya peraturan dan pendisiplinan untuk menjaga kerohanian jemaat.
3. Tujuan Akademis: Memenuhi syarat akademis melalui karya ilmiah untuk mencapai gelar masteral filsafat.

MANFAAT PENELITIAN

Penulis tesis ini mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis secara akademis maupun kontribusi praktis kepada semua pihak, baik pimpinan jemaat dan anggota jemaat di Wilayah XII Konferens DKI Jakarta dan Sekitarnya.

Andreas B. Subagyo membagi dua manfaat penelitian menjadi kepentingan teoritis dan kepentingan praktis. Kepentingan teoritis adalah sumbangan-sumbangan yang diberikan pada dunia ilmu pengetahuan, sedangkan kepentingan praktis adalah sumbangan yang diberikan pada penerapan ilmu pengetahuan. Secara khusus, kepentingan penelitian ini bermanfaat untuk dua segi diantaranya kepentingan manfaat secara praktis maupun teoritis.²³

Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman anggota gereja terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah. Dengan demikian, dari hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi peneliti sebagai Pendeta, agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada anggota agar memiliki pemahaman yang benar terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah.

Kedua, manfaaat praktis dari hasil penelitian ini bagi anggota jemaat Gereja Masehi Advent Hari ketujuh yang ada di Wilayah XII, penelitian ini dapat menjadi masukan bagaimana anggota jemaat memiliki pemahaman yang sama tentang peraturan dan pendisiplinan terhadap anggota yang bersalah.

Ketiga, bagi pembaca penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepastakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai masalah yang sama yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

²³Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif, Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 179.

Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kepentingan teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada organisasi Advent khususnya dalam bidang kependetaan, dan hasil dari penelitian ini diharapkan membuat anggota jemaat untuk bertumbuh dalam iman dan sungguh-sungguh dalam kerohanian.

Kedua, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membentuk kembali suatu program dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian dan persatuan di jemaat khususnya di Wilayah XII.

Ketiga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga kepada Wlayah XII Konferens DKI Jakarta dan Sekitarnya agar menjalankan peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah.

Latar Belakang Kitab Injil Matius

Keempat penulis Injil menampilkan Tuhan Yesus dengan caranya sendiri yang khas. Kebesaran Tuhan Yesus tidak dapat diungkap dengan hanya satu gambaran saja. Alkitab menyajikan empat gambaran yang masing-masing mengungkapkan segi yang berbeda mengenai karakter Tuhan Yesus. Hamba Tuhan Elen G. White melalui tulisan yang diinspirasikan menyatakan, "Tuhan memberikan Firman-Nya seperti yang Ia inginkan, Ia memberikannya melalui penulis yang berbeda-beda masing-masing mempunyai kepribadiannya sendiri, walaupun membicarakan sejarah yang sama".²⁴

Menurut Alkitab hidup berkelimpahan, Injil ini dengan tepat sekali ditempatkan pertama sebagai pengantar Perjanjian Baru dan "Mesias Anak Allah yang hidup" Matius 16:16. Walaupun nama pengarang tidak disebutkan dalam nas Alkitab. Kesaksian semua bapa gereja yang mula-mula (sejak kira-kira tahun 130 M) menyatakan bahwa Injil ini ditulis oleh Matius, salah seorang murid Yesus.²⁵

Injil Markus ditulis untuk orang Romawi dan Injil Lukas untuk Teofilus dan semua orang percaya bukan Yahudi, maka Injil Matius ditulis untuk orang percaya bangsa Yahudi. Latar belakang Yahudi dari Injil ini tampak dalam banyak hal, termasuk: (1) Ketergantungannya pada pernyataan, janji dan nubuat Perjanjian Lama untuk membuktikan bahwa Yesus memang Mesias yang sudah lama dinantikan; (2) Hal meranut garis silsilah Yesus, bertolak dari Abraham; (3) Pernyataannya yang berulang-ulang bahwa Yesus adalah "Anak Daud"; (4) Penggunaan istilah yang khas Yahudi seperti "Kerajaan Sorga", sebagai ungkapan rasa hormat orang Yahudi sehingga segan menyebut nama Allah secara langsung

²⁴Ellen G. White, *Selected Messages, book 1* (Washington: Pacific Press Publishing Association, 1948), 21.

²⁵Stanley M. Horton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2000), 1495-1496.

dan (5) Petunjuknya kepada berbagai kebiasaan Yahudi tanpa memberikan penjelasan apa pun.²⁶

Tujuan Kitab Injil Matius

Tujuan Matius menulis Injil ini: (1) Untuk memberikan kepada sidang pembacanya kisah seorang saksi mata mengenai kehidupan Yesus, (2) Untuk meyakinkan pembacanya bahwa Yesus adalah Anak Allah dan Mesias yang dinubuatkan oleh nabi Perjanjian Lama, yang sudah lama dinantikan, (3) Untuk menunjukkan bahwa Kerajaan Allah dinyatakan di dalam dan melalui Yesus Kristus dalam cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Matius ingin sekali agar pembacanya memahami bahwa: (1) Hampir semua orang Israel menolak Yesus dan Kerajaan-Nya mereka tidak mau percaya karena Ia datang sebagai Mesias yang rohani dan bukan sebagai Mesias yang politis. (2) Hanya pada akhir zaman Yesus akan datang dalam kemuliaan-Nya sebagai Raja segala raja untuk menghakimi dan memerintah semua bangsa.²⁷

Waktu Penulisan Kitab Injil Matius

Menentukan dengan tepat waktu penulisan Injil ini bukan sebuah hal yang mudah. Di antara para ahli sendiri ada beberapa pendapat yang berbeda. Beberapa pendapat itu adalah sebagai berikut: (a) “Yusak Hermawan menyatakan bahwa Matius 24:15 yang menyebut kejatuhan Yerusalem adalah sebuah nubuat. Karenanya, Injil ini ditulis sebelum tahun kejatuhan Yerusalem (tahun 70) dan tidak mungkin setelah itu. Jadi tahun penulisannya adalah sekitar tahun 60–65 M”.²⁸ “Peter Wongso menyebut sekitar tahun 60–62 M”.²⁹

Hukum Taurat

Menurut Barth, pelaksanaan peraturan dan pendisiplinan gereja dalam Perjanjian Lama sangat terkait dengan kehidupan bangsa Israel dimana bangsa Israel memiliki cara pemerintahan yang berbeda dengan bangsa-bangsa lain yaitu pemerintahan Allah (Theokrasi). Bangsa Israel memiliki hubungan yang istimewa dengan Allah, dimana Allah adalah raja Israel sehingga mereka langsung diperintah oleh Allah melalui undang-undang yaitu Hukum Taurat (Tora). Adapun isi hukum Taurat tersebut dibagi dalam tiga golongan hukum-hukum dan perintah-perintah

²⁶Ibid, 1495.

²⁷Stanley M. Horton, 1496.

²⁸Yusak Hermawan, 39.

²⁹Peter Wongso, *Hikayat Yesus* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2000), 10–11.

yaitu: (1) *Dekalog* atau Dasa Titah (*aseret had-d'barim*), kesepuluh firman. Dasa Titah ini dipandang sebagai ringkasan dari seluruh hukum taurat (Kel. 20:1-17 dan Ul. 5:6-21) dan kemudian menjadi pusat dari hukum Tuhan. (2) *Misypatim*, yaitu undang-undang hukum sipil yang mengatur kehidupan umat Tuhan sebagai "warga negara" dimana didalamnya terdapat peraturan-peraturan tentang janda dan yatim piatu, orang-orang miskin, budak belian, orang-orang asing, orang sakit dan lain sebagainya (Kel. 20:22-23:12). (3) *Khuqqim*, yaitu undang-undang yang berisi ketetapan tentang kebaktian yaitu tentang bait suci, kurban-kurban, hari raya dan sebagainya.³⁰

Hukum dan Pengadilan

Hubungan istimewa antara Allah dan bangsa Israel ini menyebabkan mereka sangat menekankan kesucian hidup. Mereka hidup menjadi bangsa yang suci dengan menjauhkan diri dari segala kenajisan dan dari segala noda. Imamat pasal 11-21 memperlihatkan bagaimana upaya bangsa Israel membuat pemisahan antara yang kudus dengan yang tidak kudus, antara yang najis dengan yang tidak najis sebagai batas dalam berkelakuan.³¹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah ragam dan bentuk penelitian kuantitatif. Pendekatannya adalah eksplanatori-konfirmatori, yaitu jenis survey. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilaksanakan melalui alat ukur dengan menggunakan instrument yang obyektif dan baku, yang memenuhi standar validitas dan realibilitas yang tinggi dan dilanjutkan dengan analisis statistik, sehingga hasilnya dapat memberi makna.³² Penelitian survey adalah penelitian yang digunakan pada populasi besar kecil, namun data yang digunakan adalah data dari sampel sebagai wakil dari populasi untuk menemukan kejadian-kejadian yang relative, distribusi, hubungan-hubungan antar variable yang diteliti, dengan menggunakan kuesioner.³³ Obyek dalam penelitian ini adalah 20% dari seluruh populasi penelitian.

Penelitian survey ini dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori-konfirmatori. Penelitian ini disebut eksplanatori karena penelitian ini hanya

³⁰C. Barth, *Teologi Perjanjian Lama 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, cet. Ke-9, 2001), 314-330.

³¹Terence E. Fretheim, *The Pentateuch* (Nashville: Abingdon Press, 1996), 113.

³²Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2009), 27.

³³Iskandar, 66.

mengkaji secara mendalam variable terkait (Y)³⁴, yaitu indicator penggunaan media massa berdasarkan kitab Matius yang dijelaskan pada variable atau indicator melalui pengujian hipotesis.³⁵ Penelitian eksploratori juga digunakan untuk penjajakan dan pemahaman kajian eksploratori ajaran tentang peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah dalam Matius 18:15-18.

Penelitian konfirmatori adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menguji hasil eksploratori.³⁶ Sebagaimana rangka memahami kecenderungan implikasi latar belakang responden yang dominan, apakah memberikan kontribusi dalam pemahaman anggota gereja masehi advent hari ketujuh terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah berdasarkan Kitab Matius 18:15-18. Hasil yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan mengkonfirmasikannya secara statistik, yaitu tentang pemahaman anggota gereja masehi advent hari ketujuh terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah di wilayah XII yang berkaitan dengan pandangannya.

Populasi dan Sampel

Penulis mengambil penelitian yang populasinya adalah anggota jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Di Wilayah XII dengan total 1.200 orang populasi anggotanya. Adapun Jumlah Gereja yang ada di Wilayah XII sebanyak 13 gereja dan satu Perkumpulan Baru yaitu: Jemaat Bintaro, Jemaat Bintaro Imanuel, Jemaat Bukit Nusa Indah, Jemaat Bumi Serpong Damai, Jemaat Koinonia, Jemaat Pamulang, Jemaat Parung Panjang, Jemaat Pondok Ranji, Jemaat Reni Jaya, Jemaat Reni Jaya Ciater, Jemaat Serpong Gracia, Jemaat Solafide, Jemaat Suradita dan Perkumpulan Baru Jehova Jireh.

Namun Penulis hanya mengambil 5 Gereja sebagai populasi. Adapun kelima Gereja tersebut adalah: Jemaat Bintaro, Jemaat Bintaro Imanuel, Jemaat Pamulang, Jemaat Bukit Nusa Indah dan Jemaat Reni Jaya.

Sifat populasi yang digunakan adalah 150 orang omogeny. Dengan komposisi: Jemaat Bintaro 40 orang omogeny, Jemaat Bintaro Imanuel 40 orang omogeny, Jemaat Bukit Nusa Indah 20 orang omogeny, Jemaat Pamulang 20 orang omogeny dan Jemaat Reni Jaya 30 orang omogeny

Adapun alasan penulis dalam memilih kelima gereja tersebut adalah 5 gereja yang merupakan objek penelitian terletak di kota Tangerang Selatan yaitu Jemaat Bintaro, Jemaat Bintaro Imanuel, Jemaat Reni Jaya, Jemaat Bukit Nusa Indah dan Jemaat Pamulang.

Teknik pengambilan sampel dengan cara random cluster sampling, yaitu dengan memilih anggota jemaat secara proporsional. Pengambilan sampel pada

³⁴E. Sasmoko, *Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisis Data* (Jakarta: PPS UKI, 2004), 385-386.

³⁵M. Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 199), 6.

³⁶*Ibid*, 7.

penelitian ini dilakukan berdasarkan suatu teknik random sampling terhadap 30% dari jumlah populasi sehingga di dapatkan $500 \times 30\% = 150$. Jumlah partisipan yang hadir 150 responden.

Hasil Ortogonal I
Variabel Y

No. Variabel	Total	Mean	Correlation	Interpretasi
1	30	3.57	0.578	Valid
2	30	3.80	0.629	Valid
3	30	3.97	0.632	Valid
4	30	3.27	0.397	Valid
5	30	3.50	0.681	Valid
6	30	3.80	0.472	Valid
7	30	3.93	0.678	Valid
8	30	3.70	0.403	Valid
9	30	3.43	0.628	Valid
10	30	3.53	0.491	Valid
11	30	3.77	0.660	Valid
12	30	3.80	0.721	Valid
13	30	3.90	0.618	Valid
14	30	3.80	0.938	Valid
15	30	3.80	0.764	Valid
16	30	3.97	0.674	Valid
17	30	4.13	0.782	Valid
18	30	4.03	0.789	Valid
19	30	3.83	0.773	Valid
20	30	3.77	1	Valid

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Korelasi	Tingkat Hubungan
0.80 hingga 1.00	Sangat Kuat
0.60 hingga 0.799	Kuat
0.40 hingga 0.599	Sedang
0,20 hingga 0.399	Rendah
0,01 hingga 0.199	Sangat Rendah
0.00	Tidak Ada Korelasi

Apabila syarat regresi terpenuhi maka pengaruh dan hubungan dari setiap indikator exogenous variable dapat digunakan sebagai prediksi bagi endogenous variable Y. Melaluinya dapat dilakukan uji serentak untuk mendapatkan faktor

dominan dari indikator yang membawa pengaruh lebih besar kepada endogenous variable Y.

Sedangkan tahap kedua adalah pendekatan *binner segmentation* menggunakan hasil perhitungan Clasification and Regression Tree (C&RT) dengan menetapkan Prunning, yaitu Depth sebesar 3; Parent sebesar 2; dan Child sebesar 1, pada taraf signifikan 0.05. Langkah ini ditempuh untuk melihat pengaruh langsung tidak langsung, antara variabel eksogenous dan variabel endogenous. Langkah ini akan dijadikan patokan untuk menentukan bagian mana dari dimensi atau indikator dari variabel eksogenous yang memiliki hubungan kausal secara langsung tidak langsung terhadap variabel endogenous.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan judul pemahaman anggota gereja maseshi advent hari ketujuh terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah berdasarkan Matius 18:15-18 di wilayah XII memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

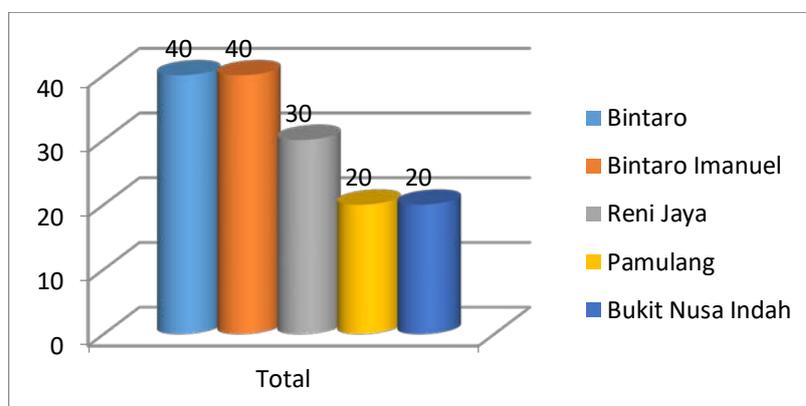
Pertama, topik tentang peraturan dan pendisiplinan adalah salah satu topik yang dinyatakan dalam Alkitab, namun dalam penelitian tesis ini hanya difokuskan pada Kitab Matius 18:15-18 sebagaimana dikisahkan oleh Alkitab dalam kitab Matius.

Kedua, penelitian ini seharusnya dilaksanakan dalam jangkauan yang lebih luas, yaitu meliputi seluruh anggota jemaat di Wilayah XII Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya agar dapat mengetahui pemahaman anggota jemaat terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah berdasarkan Matius 18:15-18.

Ketiga, faktor ketidak sungguhan hati dan kejujuran responden dalam menjawab butir-butir pernyataan yang tersedia dapat saja mengganggu ketepatan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Jumlah Responden Berdasarkan Jemaat



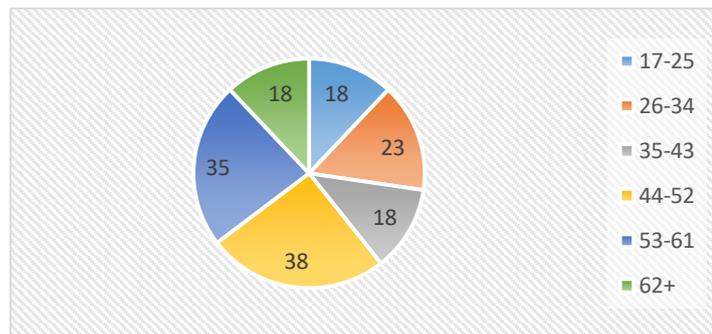
Grafik di atas menunjukkan bahwa total 150 responden yang berasal dari Jemaat Bintaro sebanyak 40 orang, Jemaat Bintaro Imanuel sebanyak 40 orang,

Jemaat Reni Jaya sebanyak 30 orang, Jemaat Pamulang sebanyak 20 orang, Jemaat Bukit Nusa Indah sebanyak 20 orang.

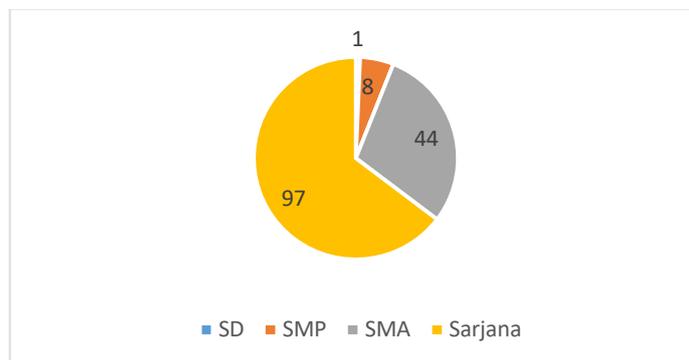
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



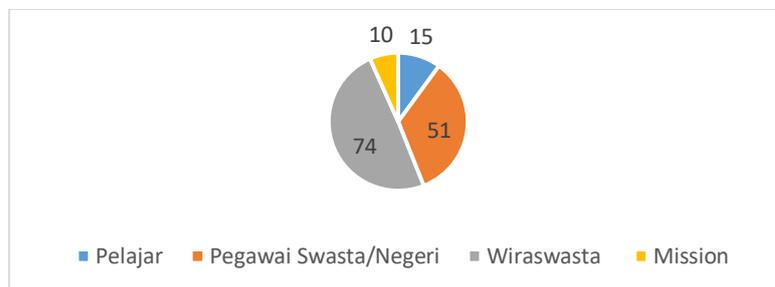
Responden Berdasarkan Usia



Responden Berdasarkan Pendidikan



Responden Berdasarkan Pekerjaan



Statistic Descriptive

Statistik deskriptif akan dijabarkan hasil untuk seluruh kategori dan masing kategori yakni kategori jenis kelamin (Pria, Wanita) usia (17-25, 26-34, 35-43, 44-52, 53-61 dan 62+) pendidikan (SD, SMP, SLTA/SMU, Sarjana) dan pekerjaan (Pelajar/Mahasiswa, Pegawai Swasta/Negeri, Wiraswasta, Mission).

Menentukan interpretasi suatu kuesioner pada setiap pernyataan ditentukan dengan nilai sebagai berikut:

1.0-1.4= sangat tidak setuju

1.5-2.4= tidak setuju

2.5-3.4= ragu-ragu

3.5-4.4= setuju

4.5-5.0= sangat setuju

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis dan berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh maka dapat dilihat secara grafik persentase analisa pernyataan 1 sampai 20.

Berikut ini hasil penelitian tentang pemahaman anggota gereja terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah dilihat berdasarkan jemaat.

Jemaat Bintaro

No Soal	Mean	Interpretasi
Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian		
1	3.7	Setuju
2	3.93	Setuju
3	4.12	Setuju
4	3.5	Setuju
5	3.62	Setuju
6	4.02	Setuju
Total Mean	3.82	Setuju
Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah		
7	4.02	Setuju

8	3.82	Setuju
9	3.47	Setuju
10	3.62	Setuju
11	3.95	Setuju
12	3.85	Setuju
13	4	Setuju
Total Mean	3.81	Setuju
Menasehati dan Menegur yang Benar		
14	3.92	Setuju
15	3.9	Setuju
16	4.1	Setuju
17	4.22	Setuju
18	4.12	Setuju
19	3.92	Setuju
20	3.95	Setuju
Total Mean	4.01	Setuju
TOTAL ALL Mean	3.88	Setuju

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Jemaat Bintaro menyatakan setuju dalam pemahan peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah secara baik dengan angka rata-rata 3.88. Penelitian ini didapati yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden.

Jemaat Bintaro Imanuel

No Soal	Mean	Interpretasi
Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian		
1	3,8	Setuju
2	4,02	Setuju
3	4,35	Setuju
4	3,52	Setuju
5	3.62	Setuju
6	4.2	Setuju
Total Mean	3.91	Setuju
Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah		
7	4.15	Setuju
8	3.77	Setuju
9	3.62	Setuju
10	3.35	Ragu-ragu
11	4.07	Setuju
12	4.15	Setuju
13	4.2	Setuju
Total Mean	3.90	Setuju
Menasehati dan Menegur yang Benar		
14	4.2	Setuju

15	3.87	Setuju
16	4.07	Setuju
17	4.2	Setuju
18	4.22	Setuju
19	4.17	Setuju
20	4.1	Setuju
Total Mean	4.11	Setuju
TOTAL ALL Mean	3.97	Setuju

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Jemaat Bintaro Imanuel menyatakan setuju dalam pemahan peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah secara baik dengan angka 3.97. Penelitian ini didapati yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden.

Jemaat Reni Jaya

No. Soal	Mean	Interpretasi
Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian		
1	4	Setuju
2	4.1	Setuju
3	4.33	Setuju
4	4.33	Setuju
5	3.8	Setuju
6	4.2	Setuju
Total Mean	4.12	Setuju
Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah		
7	4.33	Setuju
8	3.96	Setuju
9	3.7	Setuju
10	3.4	Setuju
11	4	Setuju
12	4.43	Setuju
13	4.1	Setuju
Total Mean	3.98	Setuju
Menasehati dan Menegur yang Benar		
14	4	Setuju
15	4.2	Setuju
16	4.16	Setuju
17	4.33	Setuju
18	4.1	Setuju
19	4.03	Setuju
20	3.88	Setuju
Total Mean	4.1	Setuju

TOTAL ALL Mean	4.06	Setuju
----------------	------	--------

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Jemaat Reni Jaya menyatakan setuju dalam pemahan peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah secara baik dengan angka 4.06. Penelitian ini didapati yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden.

Jemaat Pamulang

No. Soal	Mean	Interpretasi
Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian		
1	3.95	Setuju
2	4.05	Setuju
3	4.35	Setuju
4	4.45	Setuju
5	3.65	Setuju
6	4.45	Setuju
Total Mean	4.15	Setuju
Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah		
7	4.6	Sangat Setuju
8	4	Setuju
9	3.8	Setuju
10	3	Ragu-ragu
11	4.1	Setuju
12	4.3	Setuju
13	4.25	Setuju
Total Mean	4.00	Setuju
Menasehati dan Menegur yang Benar		
14	4.25	Setuju
15	4.2	Setuju
16	4.4	Setuju
17	4.6	Sangat Setuju
18	4.45	Setuju
19	4.45	Setuju
20	4.3	Setuju
Total Mean	4.37	Setuju
TOTAL ALL Mean	4.17	Setuju

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Jemaat Pamulang menyatakan setuju dalam pemahan peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah secara dengan angka 4.17. Penelitian ini didapati yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden.

Jemaat Bukit Nusa Indah

No Soal	Mean	Interpretasi
Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian		
1	4.15	Setuju
2	4.35	Setuju
3	4.4	Setuju
4	4	Setuju
5	3.35	Ragu-ragu
6	4.45	Setuju
Total Mean	4.11	Setuju
Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah		
7	4.55	Setuju
8	4.35	Setuju
9	3.9	Setuju
10	4.05	Setuju
11	4.35	Setuju
12	4.4	Setuju
13	4.35	Setuju
Total Mean	4.27	Setuju
Menasehati dan Menegur yang Benar		
14	4.45	Setuju
15	4.4	Setuju
16	4.3	Setuju
17	4.55	Setuju
18	4.5	Setuju
19	4.35	Setuju
20	4.35	Setuju
Total Mean	4.41	Setuju
TOTAL ALL Mean	4.26	Setuju

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Jemaat Bukit Nusa Indah menyatakan setuju dalam pemahan peraturan dan pendisiplinan anggotaa yang bersalah secara baik dengan angka 4.26. Penelitian ini didapati yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden.

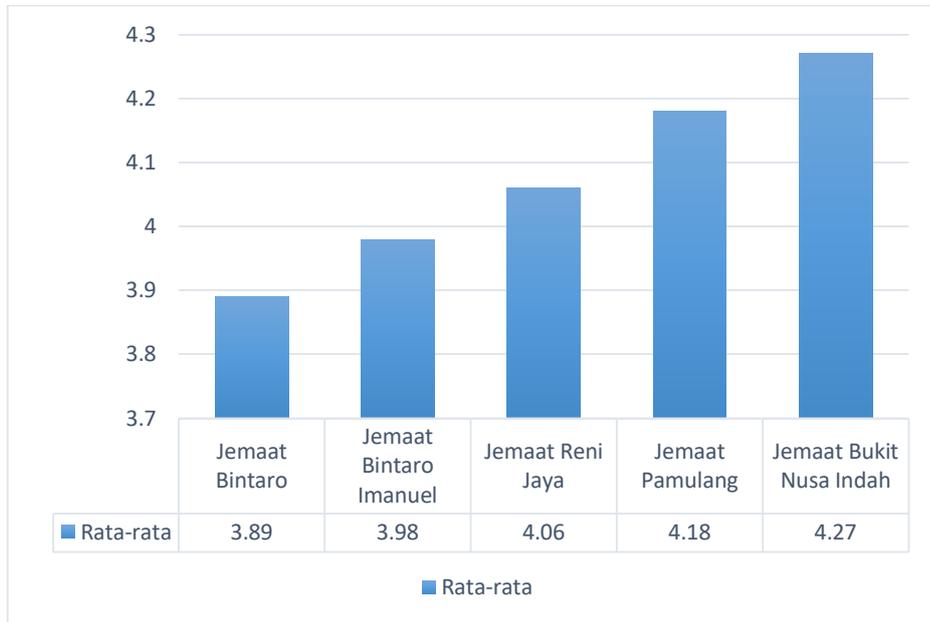
No.	Pernyataan	Mean	Inteprestasi
Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian			
1	Saya meyakini anggota jemaat mendapat pemahaman tentang peraturan dan pendisiplinan gereja?	3.88	Setuju

2	Saya meyakini pendisiplinan gereja menolong anggota menyadari kesalahan yang dilakukannya?	4.07	Setuju
3	Saya meyakini pelaksanaan disiplin gereja masih diperlukan saat ini?	4.29	Setuju
4	Saya meyakini selama masa disiplin para penatua atau pendeta dan semua anggota tetap memberikan pelayanan?	3.87	Setuju
5	Saya meyakini semua anggota jemaat mengetahui dasar peraturan dan pendisiplinan gereja dari Alkitab?	3.63	Setuju
6	Saya meyakini bila anggota jemaat memahami peraturan dan pendisiplinan dapat menjaga kesucian dan kekudusan gereja?	4.22	Setuju
	Total Mean	3.99	Setuju
Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran Dari Kasih Allah			
7	Saya meyakini peraturan dan pendisiplinan mencerminkan kasih Allah?	4.27	Setuju
8	Saya meyakini banyak anggota jemaat lebih menyukai peraturan dan pendisiplinan dijalankan di gereja untuk persatuan gereja?	3.93	Setuju
9	Saya meyakini pengamatan jemaat reaksi anggota gereja yang bersalah tidak membuat perpecahan di gereja?	3.66	Setuju
10	Saya meyakini bahwa dengan dijalankannya peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah	3.48	Ragu-ragu
	dapat memberikan rasa takut kepada anggota jemaat lain?		
11	Saya meyakini bahwa peraturan dan pendisiplinan bagian dari proses penyelamatan dari dosa?	4.07	Setuju
12	Saya meyakini bahwa anggota jemaat lebih suka peraturan dan pendisiplinan bukan untuk menghakimi?	4.18	Setuju
13	Saya meyakini seluruh jemaat mengasihi anggota yang dikenai disiplin?	4.15	Setuju
	Total Mean	3.96	Setuju

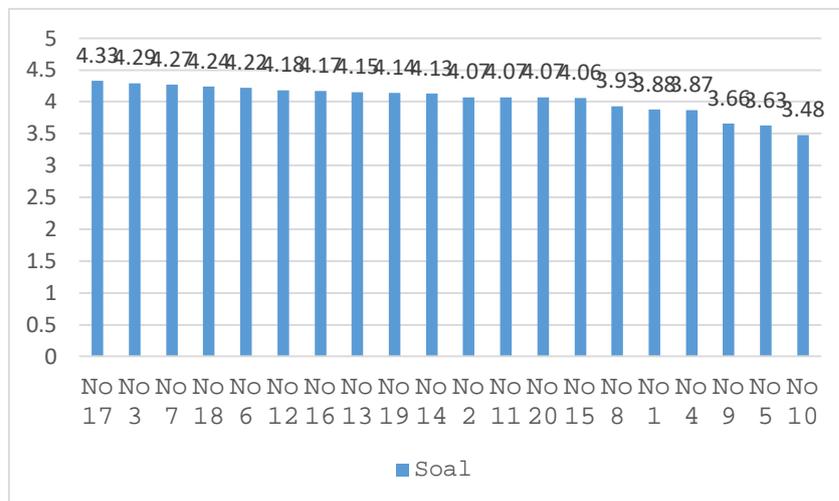
Menasehati dan Menegur yang Benar			
14	Saya meyakini pendeta atau penatua jemaat sudah menasehatinya dengan empat mata, enam mata dan membawanya kepada jemaat?	4.13	Setuju
15	Saya meyakini bahwa semua anggota jemaat setuju terhadap peraturan dan pendisiplinan dijalankan dengan tegas?	4.06	Setuju
16	Saya meyakini sebagai jemaat peraturan dan pendisiplinan akan tetap berlaku sampai kedatangan Yesus ke-2 kali?	4.17	Setuju
17	Saya meyakini menegur orang yang bersalah dengan empat mata tidak akan mempermalukannya?	4.33	Setuju
18	Saya meyakini bahwa sebagai anggota jemaat sama statusnya untuk menaati peraturan dan pendisiplinan jemaat?	4.24	Setuju
19	Saya percaya dengan dijalankannya peraturan dan pendisiplinan bagi anggota yang bersalah membuktikan adanya kasih didalam jemaat	4.14	Setuju
20	Saya meyakini anggota jemaat mendapat peringatan beberapa kali dari penatua atau pendeta sebelum dikenai disiplin?	4.07	Setuju
	Total Mean	4.16	Setuju
	TOTAL ALL Mean	4.03	Setuju

Pada tabel di atas diketahui bahwa responden setuju terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian, Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah dan Menasehati dan Menegur yang Benar sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman anggota gereja masehi Advent Hari Ketujuh Terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Anggota yang Bersalah Berdasarkan Matius 18:15-18 Di Wilayah XII Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya dengan total skor rata-rata sebesar 4.03. dan penulis mendapati melalui penelitian ini hasil tabel diatas yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik.

Hasil Jawaban Responden setiap Jemaat



Jawaban Responden per Soal



Grafik di atas menjelaskan tentang hasil jawaban responden dari yang tertinggi ke terendah. Jawaban yang tertinggi adalah No. 17 yaitu Saya meyakini menegur menegur orang yang bersalah dengan empat mata tidak akan mempermalukannya, dengan skor rata-rata 4.33 artinya bahwa responden setuju, penulis mendapatkan hasil penelitian ini dipengaruhi dari latar belakang pendidikan 97 orang atau 65 % mengetahui cara menegur yang benar, serta melalui landasan teori sesuai dengan apa yang diteladankan oleh Yesus dalam Matius 18:15-18 yaitu

menegur dengan empat mata untuk membawa orang bersalah tersebut kedalam kebenaran.

Sedangkan soal yang terendah adalah No. 10 yaitu Saya meyakini bahwa dengan dijalankannya peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah dapat memberikan rasa takut kepada anggota jemaat yang lain dengan skor 3.48 artinya bahwa responden ragu-ragu. Penulis mendapatkan dari penelitian ini bahwa latar belakang pekerjaan sangat mempengaruhi yaitu 74 orang atau 49 % sebagai Wiraswasta yang menunjukkan bahwa sebagai jemaat lebih menunjukkan kepada tanggungjawab masing-masing, sesuai dengan landasan teori bahwa keadaan jemaat pada zaman ini cenderung hidup kurang peduli dengan orang lain.

Tabel di atas dapat di lihat bahwa dari 150 responden yang menjawab setiap pernyataan pada variabel, Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian, memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 3.99 Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden setuju terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian. Penelitian ini didapati yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden.

Pernyataan pada variabel, Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah, memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 3.96 Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden setuju terhadap Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah. Penelitian ini didapati yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden, Juga dari latar belakang berdasarkan usia 44-52 tahun yaitu 38 orang atau 25 %. Bahwa usia yang lebih dewasa sangat mengerti bahwa Tuhan sangat mengasih manusia.

Pernyataan pada variabel, Menasehati dan Menegur yang Benar, memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 4.16 Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden setuju terhadap Menasehati dan Menegur yang Benar. Penelitian ini didapati yang mempengaruhi dari latar belakang pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden. Sehingga setiap anggota dengan pendidikan tinggi dapat saling menghargai satu dengan yang lain untuk menghormati dan menjaga hubungan satu sama lain sebagai jemaat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Anggota Yang Bersalah Berdasarkan Matius 18:15-18 Di Wilayah XII Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, dengan total skor rata-rata sebesar 4.03 artinya mereka setuju Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Anggota Yang Bersalah Berdasarkan Matius 18:15-18 Di Wilayah XII Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya. Peneliti melihat dari hasil keseluruhan yang mempengaruhi keseluruhan melalui latar belakang berdasarkan pendidikan sebesar 97 orang atau 65 %. Dimana tingkat pendidikan mendukung pemahaman dari setiap responden.

KESIMPULAN

Pada bab V ini, penulis akan menyampaikan hasil penelitian ini yang menjawab hipotesa pada Bab II, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Pada variabel X1 yaitu, Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian, memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 3.99. Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden setuju terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Meningkatkan Kerohanian. Namun catatan pada *mean* soal nomor 5, skornya 3.63 (setuju) adalah hasil terendah. Jadi pada pernyataan, penulis meyakini semua anggota jemaat mengetahui dasar peraturan dan pendisiplinan gereja dari Alkitab? Mendapat jawaban rata-rata adalah setuju.

Kedua, Hasil uji deskriptif statistik diketahui hasil rata-rata untuk variable X2 yaitu Pernyataan pada variabel, Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah, memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 3.96. Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden setuju terhadap Peraturan dan Pendisiplinan adalah Gambaran dari Kasih Allah. Namun catatan pada *mean* soal nomor 10, skornya 3.48 (ragu-ragu) adalah hasil terendah. Jadi pada pernyataan, penulis meyakini bahwa dengan dijalankannya peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah dapat memberikan rasa takut kepada anggota jemaat lain? mendapat jawaban rata-rata adalah ragu-ragu.

Ketiga, hasil uji deskriptif statistik diketahui hasil rata-rata untuk variable X3 yaitu, Menasehati dan Menegur yang Benar, memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 4.16. Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden setuju terhadap Menasehati dan Menegur yang Benar. Namun catatan pada *mean* soal nomor 15 skornya 4.06 (setuju) adalah hasil terendah. Jadi pada pernyataan, penulis meyakini bahwa semua anggota jemaat setuju terhadap peraturan dan pendisiplinan dijalankan dengan tegas mendapat jawaban setuju.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Anggota Yang Bersalah Berdasarkan Matius 18:15-18 Di Wilayah XII Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, dengan total skor rata-rata sebesar 4.03. Artinya mereka setuju Pemahaman Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Terhadap Peraturan dan Pendisiplinan Anggota Yang Bersalah Berdasarkan Matius 18:15-18 Di Wilayah XII Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya.

SARAN-SARAN

Setelah memberikan kesimpulan dan implikasi serta beberapa upaya-upaya telah di paparkan diatas, maka pada bagian akhir hasil penelitian ini disampaikan sejumlah saran untuk dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman anggota gereja terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah di Wilayah XII berdasarkan Matius 18:15-18 di Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, diantaranya adalah :

Saran Teologis

Saran teologis ini adalah hal-hal yang menyangkut pandangan dan pemahaman teologis yang benar, yang seharusnya dimiliki setiap anggota jemaat agar dapat memaksimalkan dalam menjalankan peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah.

Diperlukan komitmen dari para anggota untuk menggali kebenaran Alkitab yang berkenaan dengan cara atau konsep menegur dan menasehati anggota jemaat yang bersalah, seperti yang diajarkan dan dihidupkan Yesus dalam dirinya, disamping itu diperlukan pendampingan atau bimbingan dari gembala jemaat berupa pembekalan dan penjelasan bagi anggota jemaat sehingga dapat melakukan praktek yang tepat terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah.

Diharapkan dengan memahami konsep yang benar terhadap pemahaman anggota gereja terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah berdasarkan Matius 18:15-18. Maka anggota jemaat di Wilayah XII dapat menjawab permasalahan dalam menjalankan peraturan dan pendisiplinan di Wilayah XII.

Saran Praktis

Pada saran praktis ini penulis memberi pandangan-pandangan untuk membangun satu konsep yang benar terhadap peraturan dan pendisiplinan anggota yang bersalah, diantaranya :

Pertama, sebagai pendeta dianjurkan untuk memiliki komitmen untuk tegas dan berani menjalankan peraturan dan pendisiplinan jemaat. Agar jemaat dapat terpelihara dalam iman dan pertumbuhan kerohanian untuk mempertahankan keselamatan yang diberikan oleh Tuhan, serta untuk menjaga kekudusan gereja.

Kedua, sebagai umat Kristen dianjurkan untuk mengantisipasi permasalahan, dengan cara membekali seluruh anggota jemaat dengan memberikan seminar tentang peraturan dan pendisiplinan yang benar apakah sekali sebulan atau sekali tiga bulan.

Ketiga, sebagai anggota jemaat untuk saling menguatkan satu sama lain sehingga dapat menjaga hubungan sebagai umat Tuhan dapat bertumbuh dalam kerohanian dan tetap setia sampai Yesus datang.

Keempat, perlunya pembekalan dari Departemen Kependetaan dari UNI maupun dari Konferens untuk memperlengkapi anggota Jemaat dalam pemahaman peraturan serta pendisiplinan anggota yang bersalah. Dengan pembekalan lewat seminar langsung kepada anggota jemaat, maka anggota akan lebih mudah untuk mengerti dan menjaga kerohanian masing-masing dengan takut akan Tuhan.

Kelima, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi penatua di Jemaat Wilayah XII untuk memahami bahwa peraturan dan pendisiplinan sangat penting untuk menjaga kekudusan gereja Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhidin, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Abineno, J. L. Ch., *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- _____, *Penggembalaan*. Jakarta: Gunung Mulia, 1967.
- Adams, Jay E, *Handbook of Church Discipline*. Grand Rapids: Ministry Resources Library, 1986.
- Anwar, Syaifudin, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1970.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Bakker, F. L. *Sejarah Kerajaan Allah 1*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996.
- Barth, C. *Teologi Perjanjian Lama 1*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Basilea, Schlink, *Yang Lama Telah Berlalu*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Beak, Aart Van, *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007.
- Berkouwer, G. C. *The Church: Studies in Dogmatics*. Michigan: Grand Rapids William B. Eermands, 1976.
- Bolkestein, M.H. *Azas-Azas Hukum Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1956.
- Browning, Lih. D.S. “*Discipline, Pastoral Care As History*” dalam Rodney J. Hunter, ed. *Dictionary of Pastoral Care and Counseling*. Nashville: Abingdom Press, 1990.
- Calvin, Yohanes, *Institutio Pengajaran Agama Kristen, terj.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000. Clebsch, William A. Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective*, Englewood Cliffs. N.J.: Prentice-Hall, 1964.
- Clebsch, William A. Charles R. Jaekle, *Pastoral Care in Historical Perspective*. Englewood Cliffs. N.J.: Prentice-Hall, 1964.
- Disiplin Gereja: *Sebuah Dokumen Studi Bina Oikumene DGI*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- Douglas, J. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: YKBB/OMF, 1996.
- Duyverman M. E. *Pembimbing ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK, 2006.

- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology 1*. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Fretheim, Terence E. *The Pentateuch*. Nashville: Abingdon Press, 1996.
- Gultom, Elisha, 28 Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah, *Apa Yang Perlu Anda Ketahui Tentang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2006.
- _____, *General Conference, Peraturan Jemaat Edisi ke-18 Revisi 2010*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2011.
- Guthrie, Donald, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002.
- Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Hasan, Iqbal, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara , 2004.
- Heer, J.J de, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Hermawan, Yusak B. *My New Testament*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Hommers, Tjaard G. dan Gerrit E. Singgih. *Teologi dan Praksis Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Horton, Stanley M, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2009.
- _____, 102. Iskandar juga menjelaskan bahwa statistik dekriptif ini berhubungan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian, dan peringkasan dengan menggambarkan data-data dari seluruh hasil pengamatan; Duwi.
- John, Calvin, *Institutes of the Christian Religion*. Michigan: Grand Rapids Henry Beveridge, 1976.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Lane, Tony, *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Leedy, Paul D. *Practical Research Planning and Design, second edition*. New York Macmillan: Publishing Co, 1980.

- Martono, Nanang, *Statistik Sosial, Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media, 2010.
- McGrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Reformasi, terj.* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Natali, L. Sproul, *Handook of Research Methods: A Guide for Practicioners and student in the Social Scieneces*. Metuchen: The Scarecrow Press, 1988.
- Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Publisher 2009.
- Riduwan, *Metode Teknis Menyusun Tesis*. Bandung: ALFABETA, 2013, 19.
- Ronald, Leigh W, *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Rushdoony, Rousus John, *The Institutesof Biblical Low*. USA: The Presbyterian and Reformed Pub, Company, 1984.
- Sasmoko E. *Metode Penelitian*. Jakarta: UKI Press, 2004.
- _____, *Bahan Kuliah “Metode Penelitian dan Measurement Mahasiswa S2 manajemen Pendidikan di Tana Toraja”*, 2006.
- _____, *Metode Penelitian*. Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2005.
- _____, *Metode Penelitian, Pengukuran dan Analisis Data*. Jakarta: PPS UKI, 2004.
- _____, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Schaff, D.S. “Disipline”, dalam James Hastings, ed. *Encyclopedia of Religion and Ethics vol. IV*. New York: Charles Scribner’s Son, 1951.
- Singarimbun, M. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1999
- Soedarmono, *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif, Termasuk Riset Teologi dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta 2010.
- _____, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alvabeta, 2007.
- Tamedi Petrus Alexander Didi, *Analisis Naratif: Sebuah Metode Hermeneutika Kristiani Kitab Suci*. Bandung: Melintas, 2013.
- Tenney, Merrill C. *Survey Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2003.

- Timo, Eben Nuban, *Buku Himpunan Peraturan GPM, Bagian Pengembalaan dan Disiplin*. Ambon: BPH Sinode GPM, 2007.
- Tong Stephen, *Kerajaan Allah, Gereja, dan Pelayanan*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Tucker, A. *From Yerusalem to Irian Jaya*. Colorado: New Press, 1980.
- Uyanto, Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Wallace, F. R. S. "Discipline", dalam J.D. Douglas (ed), *Dictionary of the Christian Church*. Grand Rapids: Baker Books, 1991.
- White, Ellen G. *Testimonies for The Church, vol. 3*. Mountain View California: Pasific Press, 1948.
- _____, *Nasehat Bagi Sidang*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1998.
- _____, *Kepemimpinan Kristen*. Bandung: Indonesia Publsihing House, 1996.
- _____, *Testimonies to Ministry*. Mountain View California: Pacific Press, 1948.
- Wongso, Peter. *Hikayat Yesus*. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2000.

Internet

- <http://bellarisara08.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-gereja>. Diakses 7 Maret 2017.
- <http://kbbi.web.id/jemaat>. Diakses 27 Februari 2017.
- <http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=jemaat>. Diakses 27 Februari 2017.
- <http://javajivers.blogspot.co.id/2009/11/siapa-kah-matius> Diakses 7 Maret 2017.
- <http://posma-awakenspirit.blogspot.co.id/2011/04/disiplin-bagi-anggota-gereja-i-korintus.html>. Diakses 7 April 2017.
- http://telaga.org/audio/seni_menegur_1. Diakses 11 April 2017.